



## **TRANSMISI NILAI-NILAI INKLUSIF MELALUI *CHARACTER BUILDING* PADA MAPEL SAINS DI MI ISLAMIYAH BANTUL**

**Tri Wibowo**

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

[triwibowo@iainpurwokerto.ac.id](mailto:triwibowo@iainpurwokerto.ac.id)

### **Abstrak**

Ruang lingkup kajian riset ini ialah nilai-nilai inklusif yang diejawantahkan dalam nilai-nilai karakter bangsa yang berjumlah 18 nilai karakter hasil kajian empirik-sistematis dari Pusat Kurikulum Kemendiknas. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mengkaji transmisi nilai-nilai inklusif pada jenjang pendidikan dasar Islam (Madrasah Ibtidaiyah/MI) melalui *character building* dalam pembelajaran Sains studi kasus di MI Al Islamiyah Bantul, serta nilai-nilai inklusif yang ditransmisikan pada pembelajaran Sains melalui *character building* di MI Al Islamiyah Bantul. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif berkategori jenis riset lapangan (*field research*) dan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti berposisi sebagai instrumen kunci dalam riset dengan proses mengambil sumber data dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel (*purposive and snow ball sampling*). Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil riset menunjukkan bahwa (1) transmisi nilai-nilai inklusif pada pendidikan dasar Islam (MI) melalui *character building* dalam kegiatan pembelajaran Sains di MI Al Islamiyah Bantul dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut. (2) Nilai-nilai inklusif prioritas yang ditransmisikan dalam pembelajaran Sains melalui *character building* di MI Al Islamiyah Bantul terdiri atas nilai jujur, disiplin, toleransi, kerja keras dan tanggung jawab.

**Kata Kunci:** Nilai Inklusif, Character Building, Pendidikan Dasar Islam

### Abstract

The scope of this research focuses on the study of inclusive values embodied in the nation's character values, amounting to 18 characters values resulting from empirical-systematic studies from the Curriculum Center of Ministry of National Education. The research objective is to find out and study the transmission of inclusive values in Islamic Primary School (Madrasah Ibtidaiyah/MI) through character building in Science learning case studies at MI Al Islamiyah Bantul, inclusive values transmitted in Science learning through character building at MI Al Islamiyah Bantul. The research method uses qualitative methods categorized as field research and qualitative descriptive approaches. The researcher plays as a key instrument in research with the process of taking data sources carried out in a purposeful and appropriate manner (purposive and snow ball sampling). Data collection techniques used are observation techniques, interview techniques and documentation technique. The results of the research show that (1) transmission of inclusive values in Islamic Primary Education (MI) through character building in Science learning activities at MI Al Islamiyah Bantul is carried out through three stages, namely the planning stage, the implementation stage, the evaluation and follow up stages. (2) Priority of inclusive values transmitted in Science learning through character building at MI Al Islamiyah Bantul consist of honesty, discipline, tolerance, hard work and responsibility.

**Keywords:** *Inclusive Values, Character Building, Islamic Primary Education*

### A. Pendahuluan

Kondisi Bangsa Indonesia menghadapi krisis multidimensi yang begitu menggejala pada segenap sendi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, hukum serta budaya.<sup>1</sup> Akar permasalahan krisis multidimensi ini bersumber pada dekadensi moral bangsa. Dekadensi moral bangsa disebabkan berbagai faktor seperti infiltrasi budaya asing yang tidak proporsional, kemajuan teknologi informasi dalam bingkai era disrupsi dan globalisasi, serta generasi penerus bangsa (pelajar) yang melakukan tindakan pelanggaran hukum, nilai dan norma yang kian meningkat. Berdasarkan data dari Laporan Tahunan *World Drugs Report* tahun 2018 dirilis oleh *United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC)*, mengungkapkan bahwa sebanyak 275 juta masyarakat dunia (rentang usia 15 s.d. 64 tahun) pernah mengonsumsi obat-obatan terlarang (narkoba). Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai *leading sector* pada bidang Pencegahan, Penyalahgunaan, Pemberantasan serta Peredaran Gelap Narkoba melapor

---

<sup>1</sup> Najwa Mu'minah, 'Character Building dalam Konsep Pendidikan Imam Zarkasyi Ditinjau dari Filsafat Moral Ibnu Miskawaih', *Jurnal Filsafat* 25, no. 1 (14 August 2016): 100–133, <https://doi.org/10.22146/jf.12616>.

angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 3.376.115 orang dengan 2,29 juta pengguna narkobanya berasal dari kalangan pelajar.

Melihat bermacam fenomena sosial serta budaya yang sangat kompleks dan memprihatinkan seperti data di atas. Sebuah potret yang dapat digunakan untuk bahan evaluasi dan renungan pendidikan nasional guna lebih baik lagi pada pembinaan generasi muda penerus bangsa. Amanat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara secara spesifik-kontekstual diemban oleh pendidikan (Kemendikbud). Kemendikbud merupakan sebuah institusi negara yang secara khusus bertugas dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pengevaluasian program pendidikan pada segenap wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pendidikan nasional di bawah naungan Kemendikbud secara general harus mampu mencetak generasi penerus bangsa yang beriman, bertakwa, sehat, berakhlak terpuji (moralitas unggul) serta berilmu sebagaimana yang telah diamanatkan oleh konstitusi.

Dunia pendidikan nasional memiliki peran sentral dan urgen dalam mencetak generasi unggul pada ranah spiritualitas, intelektualitas dan afektivitas. Tawaran solutif dunia pendidikan dalam mengatasi dekadensi moral bangsa salah satunya dengan mentransmisikan nilai-nilai luhur bangsa dalam berbagai jenjang pendidikan melalui konsep *character building* yang diterapkan pada segenap mata pelajaran. Keberhasilan dalam penerapan konsep *character building* warga negara (siswa) akan sangat membantu pada pembangunan sumber daya manusia (*human capital*) sebuah bangsa yang unggul, maju dan bermartabat. Dengan demikian, perkembangan serta kemajuan sebuah bangsa juga bergantung pada spiritualitas, personalitas, intelektualitas dan keunggulan lainnya yang dipunyai warga negaranya. Kondisi *character building* saat ini belum optimal dalam pengimplementasian di segenap aspek termasuk dalam aspek pendidikan. Padahal aspek pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan *character building* pada diri siswa di berbagai jenjang pendidikan. Maka perlu adanya pembumih *character building* yang lebih intensif dan berkelanjutan supaya karakter generasi penerus bangsa dapat terjaga dan terwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.

*Character building* bertujuan untuk peningkatan kualitas penyelenggaraan proses serta output pendidikan di madrasah/sekolah dengan berorientasi kepada tercapainya dan terbentuknya karakter bangsa serta budi pekerti, integratif, proporsional selaras dengan standar kompetensi lulusan pada masing-masing tingkat dan jenjang pendidikan. Dalam *character building*, siswa diharapkan mampu secara mandiri serta bertanggungjawab menggunakan pengetahuan yang dipunya sehingga dapat mengkaji, menginternalisasikan nilai-nilai luhur bangsa dan budi pekerti sehingga dapat termanifestasikan pada kehidupan keseharian di masyarakat.<sup>2</sup> Siswa sebagai anggota masyarakat diharapkan mampu berkontribusi secara nyata dalam memajukan masyarakat melalui ilmu dan kompetensi

---

<sup>2</sup> Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa* (Yogyakarta: Teras, 2012).

yang dimilikinya. Semisal ikut aktif dalam organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan dari tingkat rukun tetangga hingga nasional.

Hal yang terpenting disini ialah tentang program dan kebijakan nasional pada bidang pendidikan mengenai pengimplementasian *character building*, negara telah menetapkan bahwa ada beberapa mata pelajaran yang mempunyai dampak utama dalam kegiatan pembelajaran (*main instructional effect*) sekaligus sebagai dampak sampingan (*nurturant effect*). Selain hal tersebut sebagaimana pendapat Samani & Hariyanto<sup>3</sup>, ada mata pelajaran yang hanya mempunyai dampak sampingan saja. Mata pelajaran yang disepakati secara nasional mempunyai dampak keduanya yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/PPKn. Segenap mata pelajaran memiliki tanggung jawab kepada penanaman dan pentransmisian nilai-nilai keimanan, ketakwaan serta budi pekerti. Sudah seyogyanya segenap mata pelajaran wajib mentransmisikan, menyisipkan, menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan budi pekerti, termasuk pada mata pelajaran Sains. Mata pelajaran Sains ialah sebuah mata pelajaran yang di dalamnya termuat kumpulan fakta dan teori yang sistematis, holistik, integratif dan pengimplementasiannya secara general terbatas dalam gejala/peristiwa alam, lahir dan tumbuh dari metode ilmiah-empirik serta yang mempelajarinya dituntut memiliki sikap ilmiah.<sup>4</sup>

Nilai-nilai inklusif yang ditransmisikan melalui *character building* pada kegiatan pembelajaran Sains diantaranya dalam bentuk kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) yang terdapat di kehidupan kesehariannya. Pada kegiatan pembelajaran Sains, siswa diharapkan dapat mengamalkan dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur bangsa, tidak saja pada tataran proses kegiatan pembelajaran di kelas, tapi juga dapat melaksanakannya dalam kegiatan kesehariannya. Hal tersebut bertujuan supaya siswa mempunyai pemikiran kritis, kreatif, sistematis, mandiri, ceria dan komunikatif. Cara berpikir yang demikian bisa dikembangkan melalui pembelajaran Sains. Sains memiliki struktur, keterikatan dan keterkaitan kokoh serta jelas antar konsep yang dimilikinya, memungkinkan siswa untuk berfikir kritis, logis dan sistematis. Dari sinilah muncul pemikiran peneliti mengenai kegiatan pembelajaran Sains dapat dijadikan wahana pada proses pentransmisian nilai-nilai inklusif kepada siswa di jenjang pendidikan dasar Islam (Madrasah Ibtidaiyah/MI) melalui *character building*. Adapun tujuan penelitian ialah mengetahui dan mengkaji secara mendalam transmisi nilai-nilai inklusif pada jenjang pendidikan dasar Islam (Madrasah Ibtidaiyah/MI) melalui *character building* dalam kegiatan pembelajaran Sains studi kasus di MI Al Islamiyah Bantul serta nilai-nilai inklusif

---

<sup>3</sup> Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>4</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

yang ditransmisikan dalam kegiatan pembelajaran Sains melalui *character building* di MI Al Islamiyah Bantul.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Konsepsi Nilai-Nilai Inklusif**

Nilai secara etimologis sebagaimana pendapat Diane Tillman berasal dari bahasa latin *valare*, diserap ke dalam bahasa Inggris *value* serta bahasa Perancis Klasik *valoir* yang bermakna harga, berdaya guna dan berlaku.<sup>5</sup> Dalam tinjauan terminologis, banyak ahli yang berpendapat mengenai definisi nilai. Semisal pendapat Kupperman sebagaimana dikutip oleh Mulyana mengemukakan nilai adalah acuan normatif yang memengaruhi individu untuk penentuan pilihannya terhadap cara-cara tindakan yang dilakukan (alternatif).<sup>6</sup> Sementara Springer sebagaimana dikutip oleh Halimatussa'diyah menyampaikan bahwa nilai adalah sebuah tatanan atau aturan yang dijadikan pedoman oleh manusia dalam menimbang serta memilih preferensi keputusan yang diambil pada situasi dan aspek sosial-budaya tertentu yang memiliki konsekuensi logis terhadapnya.<sup>7</sup>

Jadi bisa disimpulkan, nilai adalah sebuah keyakinan atau kepercayaan berharga yang menjadi pijakan secara individual maupun komunal dalam mengambil keputusan dalam situasi tertentu yang sangat memengaruhinya baik dalam pikiran, perbuatan, sikap dan tindakan yang termanifestasikan dalam bentuk relasi dengan sesama manusia dan semesta serta pandangannya terhadap hal di luar dirinya.

Inklusif sebagaimana pendapat Sanaky<sup>8</sup>, Rohmadi<sup>9</sup> dan Yaqin<sup>10</sup>, dimaknai sebagai sebuah sikap terbuka, toleran, menghargai perbedaan di luar dirinya, baik dalam bentuk pendapat, pemikiran, budaya, etnis, tradisi hingga perbedaan agama yang akhirnya akan melahirkan sikap saling menghargai dan menghormati dalam relasi antar sesama manusia. Sikap inklusif penting untuk dikembangkan dalam masyarakat guna terciptanya kehidupan yang damai, aman dan toleran terhadap berbagai perbedaan.

---

<sup>5</sup> Diane Tillman, *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa, Terj. Risa Pratono* (Jakarta: Grasindo, 2004).

<sup>6</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004).

<sup>7</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020).

<sup>8</sup> Hujair AH. Sanaky, 'Menyemai Nilai-Nilai Inklusif-Toleran Dalam Pendidikan Agama' (Seminar Nasional Pendidikan Agama yang Inklusif, Program Pascasarjana FIAI UII, 2017).

<sup>9</sup> Syamsul Huda Rohmadi, 'Pendidikan Islam Inklusif Pesantren (Kajian Historis - Sosiologis Di Indonesia)', *FIKROTUNA* 5, no. 1 (1 July 2017), <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2949>.

<sup>10</sup> M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005).

Sikap inklusif menurut Hanafi<sup>11</sup> dan Yusuf<sup>12</sup>, juga digunakan untuk menemukan kebenaran universal pada setiap perbedaan dalam diri individu melalui proses dialogis dan tegur sapa dalam berbagai ranah dan dimensi yang nantinya akan melahirkan sikap menghargai perbedaan pada suatu entitas yang bersifat plural (majemuk) sebagai sesuatu yang alamiah-kodrati (*sunatullah*).

Dari uraian mengenai nilai dan inklusif dapat disimpulkan bahwa nilai inklusif ialah sebuah sikap mengakui, menghormati, menerima dan meyakini adanya perbedaan sebagai sesuatu yang wajar, tanpa merendahkan yang lainnya guna tercipta kedamaian, toleransi serta persaudaraan dalam bingkai kemajemukan suku, ras, agama dan budaya. Nilai inklusif sebagaimana pendapat Azis<sup>13</sup> dan Nurfatah & Arafat dijadikan sebagai pedoman dan motor penggerak massa, aktualisasi diri serta pergulatan dinamis yang berkesinambungan bagi setiap insan untuk menerima perbedaan sekaligus persiapan dalam membangun dunia ini agar lebih damai, nyaman, toleran untuk dihuni secara bersama-sama.<sup>14</sup> Perwujudan hal tersebut diharapkan dapat tercermin dalam kehidupan keseharian individu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## 2. Nilai-Nilai Inklusif dalam Pendidikan

Nilai-nilai inklusif bukan sesuatu yang diambil dari bangsa lain, melainkan telah ada dan berakar kuat dalam masyarakat sebagai kearifan yang perlu dilestarikan dan dikembangkan yang terdapat pada setiap sendi dan sektor kehidupan masyarakat Indonesia seperti budaya, ekonomi, sosial, agama dan lain sebagainya.<sup>15</sup> Nilai-nilai inklusif juga terdapat dalam pendidikan yang ditanamkan guna membentuk karakter bangsa yang unggul, beriman, bertakwa dan berakhlak terpuji.<sup>16</sup> Nilai-nilai inklusif berdasarkan pendapat Kemendiknas dalam pendidikan diejawantahkan dalam nilai-nilai

---

<sup>11</sup> Imam Hanafi, 'Nilai-Nilai Inklusif dan Humanis Pesantren', *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 10, no. 1 (1 August 2017): 1–17, <https://doi.org/10.24014/af.v10i1.3834>.

<sup>12</sup> Achmad Yusuf, 'Strategi Pembentukan Karakter Inklusif-Pluralis Melalui Keteladanan Multikultural Kiai di Pesantren Ngalah Pasuruan', *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL* 3, no. 1 (27 February 2019): 1–20, <https://doi.org/10.33474/multikultural.v3i1.2549>.

<sup>13</sup> Abdul Azis, 'Pendidikan Islam Humanis Dan Inklusif', *Al-MUNZIR* 9, no. 1 (24 March 2020): 1–12, <https://doi.org/10.31332/am.v9i1.773>.

<sup>14</sup> Nurfatah Nurfatah and Yasir Arafat, 'Pendidikan Inklusi Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (27 December 2017): 244–58, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1472>.

<sup>15</sup> Sunardi & M. Solehuddin Sulaiman, "Karakter Akar Nilai Inklusif dalam Perspektif Islam," *Jurnal Kajian Hukum Islam* 5, no. 2 (2018): 88.

<sup>16</sup> Nur Ainiyah And Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *Al-Ulum* 13, No. 1 (1 June 2013): 25–38.

luhur bangsa yang harus dimiliki oleh siswa di tiap jenjang yang kemudian dikenal sebagai nilai-nilai karakter bangsa.<sup>17</sup>

Nilai-nilai inklusif dalam pendidikan yang dikenal sebagai nilai-nilai karakter bangsa yang sumbernya berasal dari ajaran agama, Pancasila, konstitusi negara, budaya bangsa dan tujuan pendidikan nasional untuk terciptanya individu yang beriman, bertakwa, berakhlak terpuji, berilmu, berkembang secara optimal baik fisik dan psikis, cakap, bahagia, kreatif, inovatif, mandiri, jujur serta menjadi warga masyarakat yang bertanggungjawab dan demokratis untuk menjalankan amanah yang diberikan padanya. Nilai-nilai inklusif sebagaimana menurut Kemendiknas, dalam pendidikan termanifestasikan dalam 18 nilai yang bersumber dari nilai-nilai karakter bangsa yang wajib diinternalisasikan kepada siswa di berbagai jalur & jenjang pendidikan di Indonesia.<sup>18</sup> Berikut adalah nilai-nilai karakter bangsa (nilai-nilai inklusif) yang dikembangkan dalam kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.**  
**Nilai dan Deskripsi Nilai-nilai Karakter Inklusif Bangsa Indonesia**

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Taat & patuh dalam memahami serta menjalankan ajaran agama atau aliran kepercayaan yang dianut, termasuk sikap toleran dalam pelaksanaan peribadatan agama atau aliran kepercayaan lain dan dapat hidup rukun secara berdampingan.
2.	Jujur	Sikap & perilaku yang tercermin dalam kesatuan pengetahuan, ucapan & perbuatan (mengetahui, menyampaikan dan melaksanakan yang benar), sehingga terciptanya individu yang terpercaya.
3.	Toleransi	Sikap & perilaku yang tercermin dalam menghargai terhadap perbedaan agama atau aliran kepercayaan, ras, suku, budaya, adat, pendapat, bahasa dan hal lainnya yang berbeda dengan dirinya secara sadar, terbuka dan hidup rukun dalam kemajemukan tersebut.
4.	Disiplin	Kebiasaan & tindakan konsisten pada segenap bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku di masyarakat dan negara.

<sup>17</sup> Kemendiknas RI, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas RI, 2011).

<sup>18</sup> Kemendiknas RI.

5. Kerja Keras	Perilaku yang mencerminkan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengatasi bermacam hambatan belajar & tugas serta menyelesaikan tugas menggunakan cara yang terbaik.
6. Kreatif	Sikap & perilaku yang tercermin dalam inovasi pada bermacam segi untuk memecahkan masalah, sehingga senantiasa mendapatkan cara-cara yang baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari yang sebelumnya.
7. Mandiri	Sikap & perilaku untuk tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam penyelesaian persoalan dan masalah yang dihadapi.
8. Demokratis	Sikap & cara berfikir yang tercermin dalam persamaan hak dan kewajiban dengan adil dan seimbang antara dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Cara berfikir, bersikap & bertindak yang tercermin dalam rasa keingintahuan dan penasaran yang tinggi pada sesuatu hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara mendalam.
10. Nasionalisme	Sikap & tindakan yang senantiasa memprioritaskan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi & golongan.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap & berbuat yang mencerminkan kesetiaan, penghargaan dan kepedulian yang tinggi kepada bahasa, budaya, sosial, lingkungan fisik, politik, dan ekonomi bangsanya.
12. Menghargai Prestasi	Sikap terbuka pada pencapaian orang lain serta mengakui keterbatasan dirinya, tanpa mengurangi semangat untuk berprestasi menjadi yang terbaik.
13. Komunikatif	Proaktif/suka bersahabat, sikap & tindakan terbuka pada orang lain dengan cara komunikasi yang sopan serta santun.
14. Cinta Damai	Sikap & perilaku yang tercermin dalam suasana aman, damai, nyaman serta tenang dengan kehadiran dirinya pada suatu komunitas/masyarakat tertentu.
15. Gemar Membaca	Habitiasi dalam penyediaan waktu guna membaca beraneka macam bacaan untuk mendapatkan kebaikan bagi dirinya.
16. Peduli Sosial	Sikap & perbuatan yang tercermin dalam senantiasa ingin memberikan bantuan pada orang lain serta masyarakat yang membutuhkan.
17. Peduli Lingkungan	Sikap & tindakan yang senantiasa diupayakan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya.

18. Tanggung Jawab	Sikap & perilaku yang tercermin pada pelaksanaan tugas dan kewajiban yang semestinya dilaksanakan baik terhadap diri sendiri, lingkungan, masyarakat (alam, sosial, budaya), negara serta pada Tuhan Yang Maha Esa.
--------------------	---

### 3. Konsepsi Pembangunan Karakter (*Character Building*)

Secara etimologis berdasarkan yang disampaikan Indriyanto,<sup>19</sup> Wening,<sup>20</sup> dan Ismail,<sup>21</sup> pembangunan karakter (*character building*) terdiri atas dua suku kata, yaitu karakter (*character*) dan membangun (*to build*). Karakter ialah perangai, watak, tabiat, akhlak ataupun personalitas individu yang terwujud dari hasil internalisasi berbagai nilai yang diyakini dan digunakan dalam bentuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan individual maupun komunal. Dari uraian tersebut, disimpulkan bahwa *character building* (pembangunan karakter) adalah suatu upaya yang dilakukan oleh segenap komponen bangsa khususnya dunia pendidikan untuk membentuk, membina dan memperbaiki akhlak/budi pekerti siswa dalam mata pelajaran tertentu guna terciptanya pengetahuan, sikap & tingkah laku yang mulia berlandaskan nilai-nilai luhur karakter dan budaya bangsa (Pancasila).

Pembangunan karakter (*character building*) dilakukan dalam bentuk konsepsi maupun aktualisasi melalui berbagai program/kegiatan pada segenap jenjang, jalur dan jenis pendidikan yang berada di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai dan membentuk karakter bangsa yang dijiwai nilai-nilai Pancasila dan budaya luhur bangsa.<sup>22</sup> Salah satu bentuk aktualisasi pembangunan karakter (*character building*) bangsa dimanifestasikan dalam bentuk pendidikan karakter di madrasah/sekolah dalam bentuk kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu semisal Sains. *Character building* melalui kegiatan pembelajaran Sains memiliki peran yang urgen dan vital. Pembelajaran Sains memuat nilai-nilai inklusif yang dapat diinternalisasikan melalui proses pendidikan baik dalam proses dan hasil pembelajaran. Nilai-nilai inklusif penting diinternalisasikan dalam pembelajaran Sains melalui pembangunan karakter (*character building*), dikarenakan Sains mengajarkan siswa untuk berfikir kritis, sistematis dan holistik terhadap fakta empiris yang ditemuinya dalam menemukan kebenaran dari suatu

<sup>19</sup> Bambang Indriyanto, 'Dimensi Pembangunan Karakter dan Strategi Pendidikan\*', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 18, no. 1 (1 March 2012): 21–33, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i1.66>.

<sup>20</sup> Sri Wening, 'Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai', *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (25 February 2012), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1452>.

<sup>21</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter: Suatu Pendekatan Nilai* (Makassar: UIN Alauddin Press, 2012).

<sup>22</sup> Faridah Alawiyah, 'Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia', *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 3, no. 1 (30 June 2012): 87–101, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v3i1.259>.

hal/materi. Pembelajaran Sains senantiasa menanamkan nilai-nilai inklusif kepada siswa agar dirinya mampu mengembangkan segenap potensi, bakat dan minat supaya dapat bermanfaat di masa mendatang dalam menunjang pembangunan nasional.

Pembangunan karakter (*character building*) bangsa sebagaimana pendapat Sukowati,<sup>23</sup> Shofwan,<sup>24</sup> Anwar & Salim<sup>25</sup> serta Gunawan<sup>26</sup> mempunyai cakupan dan tingkat urgenisitas yang luas dan multidimensional yang digunakan dalam konteks pendidikan sebagai upaya membangun pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemampuan belajar serta mempergunakan informasi secara bijak, tepat, cermat serta bertanggungjawab. *Character building* menempatkan pendidikan sebagai salah satu basis strategi dalam pembangunan karakter bangsa yang pada pengimplementasiannya dilaksanakan secara konsisten dan koheren melalui metode penyadaran/sosialisasi, pemberdayaan, pembudayaan dan segenap kerjasama segenap komponen bangsa. Adapun transmisi nilai-nilai inklusif pada pendidikan dasar Islam (Madrasah Ibtidaiyah/MI) melalui *character building* dalam pembelajaran Sains dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi dan tindak lanjut.

### C. Metode

Metode penelitian pada riset ini menggunakan metode kualitatif yang dikategorikan ke dalam jenis riset lapangan (*field research*). Riset lapangan (*field research*) terkait dengan penyusunan, pengumpulan dan pengambilan data dilaksanakan secara langsung pada tempat penelitian yang berupa kegiatan atau aktivitas masyarakat secara alamiah guna mendapatkan informasi mengenai transmisi nilai-nilai inklusif pada pendidikan dasar Islam (Madrasah Ibtidaiyah/MI), tepatnya di MI Al Islamiyah Bantul dalam mata pelajaran Sains melalui *character building*.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan tersebut memakai pendekatan analisis nonstatistik, menyampaikan hasil penelitiannya menggunakan kata-kata bukan angka-angka (statistik). Menurut pendapat Sugiyono,<sup>27</sup> Peneliti berposisi sebagai instrumen kunci dalam riset ini dengan proses pengambilan sumber data dilaksanakan secara bertujuan dan berkesesuaian (*purposive and snow ball*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>23</sup> Praptining Sukowati, "Revitalisasi Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa melalui Pendidikan Karakter di Sekolah," *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2017): 58.

<sup>24</sup> Arif Muzayin Shofwan, "Character Building melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di MI Miftahul Huda Papungan 01 Blitar," *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2015): 177.

<sup>25</sup> Syaiful Anwar & Agus Salim, "Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial," *Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 237.

<sup>26</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 225-227.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 15-16.

Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman.

#### **D. Temuan dan Pembahasan**

Transmisi nilai-nilai inklusif pada pendidikan dasar Islam (Madrasah Ibtidaiyah/MI) mengambil objek penelitian di Kelas IV MI Al Islamiyah Bantul melalui *character building* dalam kegiatan pembelajaran Sains dilakukan dengan cara mengenalkan, menyadari dan mentransmisikan nilai-nilai inklusif dalam kegiatan pembelajaran dan diinternalisasikan pada kehidupan kesehariannya guna tercipta insan beriman, bertakwa, unggul, intelektual dan memiliki akhlak mulia.

##### **1. Tahapan Pentransmisian Nilai-nilai Inklusif melalui Character Building**

Pentransmisian nilai-nilai inklusif pada pendidikan dasar Islam (MI Al Islamiyah Bantul) melalui *character building* dalam kegiatan pembelajaran Sains dilakukan dalam tiga tahapan serta nilai-nilai inklusif yang diterapkannya. Adapun tahapan-tahapan serta nilai-nilai inklusif yang diterapkannya yaitu sebagai berikut.

###### **a. Tahap Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan, kegiatan rancangan yang disusun dalam pentransmisian nilai-nilai inklusif di kelas IV MI Al Islamiyah Bantul dalam kegiatan pembelajaran Sains dilakukan guru dengan langkah-langkah: menyusun kurikulum madrasah, mengembangkan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyiapan bahan ajar, penyiapan media/alat peraga, penyiapan berbagai metode, strategi, teknik dan taktik pembelajaran guna menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Penyusunan kurikulum madrasah dilakukan oleh Kepala Madrasah dan dewan guru MI Al Islamiyah Bantul dengan melibatkan *stakeholders* yang meliputi Pimpinan Yayasan Al Islamiyah, komite madrasah, tokoh masyarakat, tokoh agama serta perwakilan wali murid. Pihak madrasah dan *stakeholders* dalam menyusun kurikulum senantiasa merancang berbagai program yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang tertuang secara eksplisit dalam visi misi madrasah. Misalnya dalam transmisi nilai-nilai inklusif di MI Al Islamiyah Bantul melalui *character building* terdapat nilai-nilai inklusif prioritas yang akan ditransmisikan dan dikembangkan kepada siswa yaitu nilai karakter jujur, kerja keras, disiplin, toleransi & tanggung jawab. Kegiatan-kegiatan yang dicanangkan madrasah dalam mendukung transmisi nilai-nilai inklusif melalui *character building*, ditindaklanjuti dengan membuat jadwal kegiatan yang meliputi penanggung jawab masing-masing kegiatan, waktu pelaksanaan, dan nilai-nilai inklusif yang ditransmisikan melalui kegiatan yang dilakukan tersebut.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Kepala Sekolah MI Al Islamiyah Bantul, Character Building, 2019.

Pengembangan silabus dilakukan dengan membuat perencanaan yang meliputi program semester (promes), program tahunan (prota), dilanjutkan dengan menyusun materi dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan kalender akademik. Setelah menyusun berbagai perencanaan dalam pengembangan silabus tersebut, kepala madrasah dan dewan guru juga melakukan perubahan dan/modifikasi terhadap komponen silabus yang meliputi kegiatan proses pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, dan teknik penilaian pembelajaran. Kegiatan perubahan dan/atau modifikasi dalam tiga komponen silabus tersebut berfungsi sebagai sarana terjadinya kegiatan pembelajaran yang bermuatan karakter sehingga dapat membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai inklusif kepada siswa secara tepat.<sup>29</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ialah sebuah rancangan jangka pendek yang memaparkan tentang prosedur dan pengelolaan pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pembuatan RPP, guru melakukan penyusunan dan penelaahan terkait dengan langkah-langkah pembelajaran, materi ajar, tujuan pembelajaran, metode, strategi, taktik, teknik & media yang digunakan, teknik penilaian serta nilai-nilai inklusif yang akan ditransmisikan pada mata pelajaran Sains melalui *character building* di MI Al Islamiyah Bantul.

Guru mata pelajaran Sains MI Al Islamiyah Bantul, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, melakukan persiapan dengan menyediakan bahan/buku ajar Sains (tidak hanya satu jenis referensi), untuk dipelajari sebelum diajarkan pada siswa, membuat rangkuman materi Sains, membuat *power point* sebagai sarana mengkonkretkan materi Sains yang sedang dipelajari oleh siswa. Penyiapan berbagai hal tersebut sangat membantu pendidik sebagai sarana dalam mentransmisikan nilai-nilai inklusif melalui *character building* pada materi yang ada dalam mata pelajaran Sains. Penggunaan bahan/buku ajar Sains yang tidak hanya terpaku pada satu referensi saja merupakan langkah yang tepat dan cermat. Referensi-referensi tambahan itu antara lain: buku Sains dari berbagai penerbit, buku kumpulan materi Sains untuk MI/SD dan lain sebagainya. Dengan penggunaan berbagai referensi bahan/buku ajar menjadikan guru mata pelajaran Sains di MI Al Islamiyah Bantul, memiliki wawasan luas dan dalam setelah memahami bahan/buku ajar Sains dari berbagai perspektif, kemudian dikonstruksikan menjadi materi yang selaras dengan kondisi & tahap perkembangan siswanya.

---

<sup>29</sup> Guru Mata Pelajaran Sains Kelas IV MI Al Islamiyah Bantul, Penanaman Nilai-Nilai Inklusif pada Siswa, 2019.

Menyiapkan media dan alat peraga Sains merupakan suatu yang sangat urgen dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Media dan alat peraga Sains difungsikan sebagai perantara pada proses kegiatan pembelajaran agar siswa memahami materi secara tepat dan cepat. Penggunaan media & alat peraga dalam kegiatan pembelajaran Sains harus senantiasa diselaraskan dengan materi, tujuan, latar belakang, kondisi fisik dan psikis siswa. Hal ini penting diperhatikan supaya media dan alat peraga Sains yang digunakan guru dapat benar-benar menjadi sarana yang efektif dan efisien sebagai penyampai pesan dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal dan sesuai harapan.

Guru mata pelajaran Sains di Kelas IV MI Al Islamiyah Bantul mempersiapkan berbagai strategi, metode, taktik & teknik pembelajaran yang dianggap tepat selaras dengan materi, tujuan, latar belakang, kondisi fisik serta psikis para siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penggunaan berbagai strategi, metode, taktik dan teknik pembelajaran dilakukan untuk mendukung penyampaian materi oleh guru agar dapat berjalan baik serta dapat diterima siswa dengan mudah. Berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dipersiapkan guru yaitu metode pembelajaran ceramah interaktif, observasi, tanya jawab, resitasi/penugasan, presentasi, diskusi kelompok, praktik, serta strategi pembelajaran aktif, ekspositori dan kontekstual/CTL.<sup>30</sup>

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan lanjutan yang dilakukan setelah melakukan perencanaan. Dalam tahap pelaksanaan ini, guru mapel Sains di MI Al Islamiyah Bantul mengimplementasikan rancangan yang telah disusun guna diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun tahap pelaksanaan dalam pentransmisi nilai-nilai inklusif dalam kegiatan pembelajaran Sains melalui *character building* di kelas IV MI Al Islamiyah Bantul materi berupa “struktur & fungsi bagian tumbuhan/batang” yaitu sebagai berikut.<sup>31</sup>

##### 1) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Guru memulai kegiatan proses pembelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya melakukan apersepsi & memotivasi siswa supaya semangat, ceria serta antusias pada proses kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan pada siswa mengenai materi yang akan dipelajari yaitu “struktur & fungsi bagian tumbuhan/batang” serta tujuan pembelajaran disampaikan setelahnya.

##### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam transmisi nilai-nilai inklusif dalam pembelajaran Sains Kelas IV di MI Al Islamiyah Bantul terdiri atas:

---

<sup>30</sup> Guru Mata Pelajaran Sains Kelas IV MI Al Islamiyah Bantul, Pembelajaran Sains, 2019.

<sup>31</sup> Guru Mata Pelajaran Sains Kelas IV MI Al Islamiyah Bantul, Observasi Pembelajaran Sains, 2019.

- a) Guru menyampaikan materi tentang “struktur & fungsi bagian tumbuhan/batang.”
- b) Guru menggambar di papan tulis tentang struktur dan fungsi batang serta menuliskan klasifikasinya.
- c) Guru bertukar pendapat dengan siswa tentang materi yang sedang dipelajarinya.
- d) Ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan & gaduh, ketika guru sedang menyampaikan materi. Guru menegur siswa tersebut agar memperhatikan dan menjaga ketenangan pada kegiatan pembelajaran.
- e) Guru memakai media berupa tumbuhan yaitu bayam yang dicelupkan ke dalam air berwarna merah (pewarna makanan). Hal tersebut guna menunjukkan & menjelaskan tentang fungsi batang sebagai alat transportasi dalam tumbuhan.
- f) Guru membagi siswa di kelas menjadi enam kelompok. Tiap kelompok bertugas guna mengklasifikasikan tumbuhan berdasarkan jenis batangnya.
- g) Guru memberi lembar jawab berupa kertas putih (HVS) pada tiap kelompok guna diisi hasil diskusi yang telah dilaksanakan dengan anggota kelompoknya.
- h) Guru menginstruksikan siswa agar mencari tumbuhan (batang) yang berada di sekitar lingkungan madrasah/sekolah (waktu 15 menit).
- i) Siswa mencari berbagai jenis tumbuhan di sekitar lingkungan madrasah/sekolah dengan semangat, ceria dan antusias.
- j) Siswa bersama kelompoknya melakukan diskusi tentang jenis batang pada tumbuhan yang didapatnya dari lingkungan di sekitar madrasah/sekolah.
- k) Guru menginstruksikan kepada perwakilan tiap-tiap kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya secara bergantian.
- l) Guru mengkonfirmasi jawaban dari masing-masing kelompok.
- m) Guru bertanya jawab kepada siswa mengenai berbagai hal yang belum diketahui/dipahaminya.
- n) Ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru tentang bermacam materi yang belum diketahui/dipahaminya.

### 3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Guru mengulangi materi tentang kegunaan & jenis batang kepada siswa. Selanjutnya guru memberikan penguatan (*reinforcement*) dan penyimpulan (*conclusion*) pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menutup/mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan cara mengucapkan salam pada siswa.

### c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi ialah sebuah proses yang terencana serta berkesinambungan guna menentukan mutu/kualitas (nilai & makna) berdasarkan pada pertimbangan serta

kriteria tertentu pada rangka pembuatan keputusan.<sup>32</sup> Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi pada pentransmisi nilai-nilai inklusif dalam pembelajaran Sains di kelas IV MI Al Islamiyah Bantul melalui *character building* merupakan suatu proses sistematis dan terencana untuk menentukan sejauh mana keberhasilan pentransmisi nilai dalam pembelajaran Sains di kelas IV MI Al Islamiyah Bantul dalam rangka pengambilan keputusan yang terbaik supaya tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Tindak lanjut ialah sebuah kegiatan yang dilaksanakan guru kepada siswa dengan berbagai bentuk kegiatan seperti tugas-tugas penguatan, secara individual maupun komunal/kelompok (terutama pengayaan materi), kegiatan jam tambahan (les) guna memfasilitasi siswa supaya belajar lebih lanjut mengenai materi yang telah dipelajari & penginternalisasian serta pentransmisi nilai-nilai inklusif dalam kegiatan pembelajaran Sains melalui *character building* lebih lanjut pada kegiatan yang dilakukannya.

Teknik penilaian (tes) digunakan guru pada kegiatan pembelajaran Sains dalam pentransmisi nilai-nilai inklusif melalui *character building* pada pembelajaran Sains kelas IV MI Al Islamiyah Bantul menggunakan instrumen yang berupa uraian terbatas (*restricted response*) dan isian (*completion*). Kegiatan tindak lanjut yang dilaksanakan guru dalam kegiatan pembelajaran Sains antara lain berupa pemberian tugas-tugas individu/kelompok yang berupa kegiatan pekerjaan rumah (PR) dan kegiatan proyek serta melakukan kegiatan jam tambahan belajar (les) pada setiap kelas di hari-hari tertentu. Kegiatan-kegiatan tindak lanjut tersebut berfungsi sebagai sarana siswa guna pendalaman materi yang telah dipelajari dan pentransmisi nilai-nilai inklusif dalam kegiatan pembelajaran Sains melalui *character building* lebih lanjut melalui kegiatan yang dilakukannya.

Ketiga tahapan dalam pentransmisi nilai-nilai inklusif melalui *character building* dalam kegiatan pembelajaran Sains di MI Al Islamiyah Bantul ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Putra mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di MIN Pemangkat kabupaten Sambas yang juga menerapkan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan tindak lanjut.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik Dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

<sup>33</sup> Purniadi Putra, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Di MIN Pemangkat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat', *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 3, no. 1 (30 August 2017): 49–61, <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1377>.

## 2. Nilai-Nilai Inklusif dalam Pembelajaran Sains di MI Al Islamiyah Bantul

Nilai-nilai inklusif yaitu nilai-nilai karakter bangsa yang harus diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran pada segenap mata pelajaran di jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Nilai-nilai inklusif yang ditransmisikan melalui *character building* pada kegiatan pembelajaran Sains di kelas IV MI Al Islamiyah Bantul yaitu nilai jujur, disiplin, kerja keras, toleransi & bertanggungjawab. Transmisi nilai-nilai inklusif dalam pembelajaran Sains melalui *character building* dilakukan dengan kegiatan pembelajaran, tindakan (praktik) dan habituasi (pembiasaan). Misal dalam bentuk tindakan (praktik) melalui kegiatan praktikum dalam pembelajaran Sains, guru menjadi teladan yang baik bagi siswa dengan datang tepat waktu, mengucapkan salam, serta berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran Sains, baik di dalam maupun luar kelas. Transmisi nilai-nilai melalui keteladanan dalam tindakan (praktik) dan pembiasaan telah terbukti efektif sehingga banyak diterapkan di berbagai jenjang pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Dalimunthe<sup>34</sup>, Mustad<sup>35</sup>, Hidayat<sup>36</sup>, Cahyaningrum, dkk<sup>37</sup>, termasuk juga dalam pembelajaran IPA dalam Janah dkk.<sup>38</sup>. Kegiatan lain transmisi nilai-nilai inklusif berupa perencanaan pembelajaran di MI Al Islamiyah Bantul seperti guru senantiasa menyusun RPP, Silabus, metode dan media sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru senantiasa memberikan apresiasi berupa pujian ketika siswa berhasil melaksanakan tugas secara baik, dan menyampaikan teguran ketika siswa kurang tepat dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Dalam kegiatan pembelajaran, transmisi nilai-nilai inklusif ditunjukkan dalam perilaku-perilaku seperti siswa menghargai berbagai perbedaan latar belakang dengan temannya (nilai toleransi), senantiasa membawa bahan-bahan praktikum sesuai yang diminta guru (nilai tanggungjawab), sikap, perilaku dan kesungguhan siswa dalam penyelesaian tugas (nilai kerja keras) serta mengerjakan tugas individual (PR) secara mandiri dan tidak menyontek jawaban temannya (nilai jujur), tugas diselesaikan sesuai batas waktu yang

---

<sup>34</sup> Reza Armin Abdillah Dalimunthe, 'Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMPN 9 Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Karakter* 0, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>.

<sup>35</sup> A. Mustad, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Model Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN Mluweh 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang', *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (21 September 2020), <https://doi.org/10.20961/jpd.v7i2.44455>.

<sup>36</sup> Nur Hidayat, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan', *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, no. 2 (12 October 2016): 95–106, <https://doi.org/10.12928/jpsd.v2i2.4948>.

<sup>37</sup> Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto, 'Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan', *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (22 December 2017): 203–13, <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.

<sup>38</sup> Isti Nurul Jannah, Lise Chamisijatin, and Husamah Husamah, 'Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA di SMPN XY Kota Malang', *Jurnal Biotek* 6, no. 1 (30 June 2018): 1–14, <https://doi.org/10.24252/jb.v6i1.4243>.

telah ditetapkan ataupun senantiasa tepat waktu (nilai disiplin) dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru, baik secara individual maupun kelompok.<sup>39</sup>

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Sains dalam mentransmisikan nilai-nilai inklusif pada kegiatan pembelajaran di kelas IV MI Al Islamiyah Bantul dilakukan dengan cara mengintegrasikan muatan materi dengan nilai-nilai inklusifnya pada proses pembelajaran yang dilakukan. Pengintegrasian muatan materi dengan nilai-nilai inklusif dilakukan guru mata pelajaran Sains dengan merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran bermuatan nilai-nilai inklusif secara berkesinambungan. Hasil riset ini memberikan beberapa implikasi antara lain (1) implikasi terhadap perencanaan proses pembelajaran yang berbasis nilai-nilai inklusif untuk tingkat MI/SD, (2) implikasi terhadap pengembangan *character building* sejak dini di MI/SD, (3) implikasi terhadap peningkatan pemahaman guru pada proses pembelajaran berbasis nilai-nilai inklusif. Peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi yaitu (1) pada proses pembelajaran Sains, guru hendaknya memahami secara holistik nilai-nilai inklusif yang ada pada muatan materi Sains seperti dalam tahap perancangan pembelajaran dst, (2) untuk mentransmisikan nilai-nilai inklusif di MI secara optimal, Kepala Madrasah seyogyanya menyediakan perangkat pendukung seperti peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum bermuatan nilai-nilai inklusif dan pengoptimalan sarana & prasarana madrasah.

## **Referensi**

- Ainiyah, Nur, and Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa. 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam'. *Al-Ulum* 13, no. 1 (1 June 2013): 25–38.
- Alawiyah, Faridah. 'Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia'. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 3, no. 1 (30 June 2012): 87–101. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v3i1.259>.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik Dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Azis, Abdul. 'Pendidikan Islam Humanis Dan Inklusif'. *Al-MUNZIR* 9, no. 1 (24 March 2020): 1–12. <https://doi.org/10.31332/am.v9i1.773>.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. 'Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan

---

<sup>39</sup> Guru Mata Pelajaran Sains Kelas IV MI Al Islamiyah Bantul, Observasi Pembelajaran Sains.

- Keteladanan'. *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (22 December 2017): 203–13. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.
- Dalimunthe, Reza Armin Abdillah. 'Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMPN 9 Yogyakarta'. *Jurnal Pendidikan Karakter* 0, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>.
- Guru Mata Pelajaran Sains Kelas IV MI Al Islamiyah Bantul. *Observasi Pembelajaran Sains*, 2019.
- . *Pembelajaran Sains*, 2019.
- . *Penanaman Nilai-Nilai Inklusif pada Siswa*, 2019.
- Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Hanafi, Imam. 'Nilai-Nilai Inklusif dan Humanis Pesantren'. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 10, no. 1 (1 August 2017): 1–17. <https://doi.org/10.24014/af.v10i1.3834>.
- Hidayat, Nur. 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan'. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, no. 2 (12 October 2016): 95–106. <https://doi.org/10.12928/jpsd.v2i2.4948>.
- Indriyanto, Bambang. 'Dimensi Pembangunan Karakter dan Strategi Pendidikan\*)'. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 18, no. 1 (1 March 2012): 21–33. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i1.66>.
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Pendidikan Karakter: Suatu Pendekatan Nilai*. Makassar: UIN Alauddin Press, 2012.
- Jannah, Isti Nurul, Lise Chamisijatin, and Husamah Husamah. 'Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA di SMPN XY Kota Malang'. *Jurnal Biotek* 6, no. 1 (30 June 2018): 1–14. <https://doi.org/10.24252/jb.v6i1.4243>.
- Kemendiknas RI. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas RI, 2011.
- Kepala Sekolah MI Al Islamiyah Bantul. *Character Building*, 2019.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mu'minah, Najwa. 'Character Building dalam Konsep Pendidikan Imam Zarkasyi Ditinjau dari Filsafat Moral Ibnu Miskawaih'. *Jurnal Filsafat* 25, no. 1 (14 August 2016): 100–133. <https://doi.org/10.22146/jf.12616>.
- Mustad, A. 'Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Model Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN Mluweh 01 Kecamatan Ungaran Timur

- Kabupaten Semarang'. *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (21 September 2020). <https://doi.org/10.20961/jpd.v7i2.44455>.
- Nurfatah, Nurfatah, and Yasir Arafat. 'Pendidikan Inklusi Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa'. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (27 December 2017): 244–58. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1472>.
- Putra, Purniadi. 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Di MIN Pemangkat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat'. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 3, no. 1 (30 August 2017): 49–61. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1377>.
- Rohmadi, Syamsul Huda. 'Pendidikan Islam Inklusif Pesantren ( Kajian Historis - Sosiologis Di Indonesia )'. *FIKROTUNA* 5, no. 1 (1 July 2017). <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2949>.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sanaky, Hujair AH. 'Menyemai Nilai-Nilai Inklusif-Toleran Dalam Pendidikan Agama'. Seminar Nasional Pendidikan Agama yang Inklusif, Program Pascasarjana FIAI UII, 2017.
- Sunardi & Sulaiman, M. Solehuddin. "Karakter Akar Nilai Inklusif dalam Perspektif Islam." *Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol. 5 No. 2 (2018): 81-89
- Tillman, Diane. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa, Terj. Risa Pratono*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Wening, Sri. 'Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai'. *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (25 February 2012). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1452>.
- Wiyani, Novan Ardi. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Yaqin, M. Ainul. *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Yusuf, Achmad. 'Strategi Pembentukan Karakter Inklusif-Pluralis Melalui Keteladanan Multikultural Kiai di Pesantren Ngalah Pasuruan'. *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL* 3, no. 1 (27 February 2019): 1–20. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v3i1.2549>.